Makkah Sebelum Kenabian: Sejarah dan Asal-Usul Keluarga Nabi Muhammad ﷺ

Govornik: Suleiman Alswaish
Izvor: https://minbarlive.com/videos/id/makkah-sebelum-kenabian-sejarah-dan-asal-usul-keluarga-nabi-muhammad

> Kuliah ini membahas keadaan Mekkah sebelum diutusnya Nabi ﷺ: keamanan yang diberikan Allah, kemakmuran perdagangan mereka melalui perjalanan musim dingin dan musim panas, serta banyaknya berhala (360 berhala) yang terkait dengan kepentingan perdagangan Quraisy. Kemudian beralih ke silsilah Nabi ﷺ dan keluarganya, serta fokus pada tiga kesempatan yang dimanfaatkan Nabi ﷺ untuk mengubah realitas (musim haji, bahasa Quraisy, kebebasan orang Arab), dengan pelajaran dalam pendidikan dan pengikutannya.

SAŽETAK

Kuliah dimulai dengan pujian dan shalawat kepada Nabi ﷺ, serta menyebutkan hadith dari Amr bin Al-Aas dalam Shahih Muslim tentang tangisan Nabi ﷺ untuk umatnya dan firman Allah kepadanya: «Sesungguhnya Allah tidak akan menyusahkanmu dalam umatmu», dan menghubungkannya dengan ayat ﴿Dan sungguh, Tuhanmu akan memberi kepadamu, sehingga engkau ridha﴾ serta hadith syafa'at. Kemudian beralih ke pokok bahasan utama: deskripsi Mekkah sebelum diutusnya Nabi, di mana Mekkah aman dengan perlindungan Allah, menjadi pusat perdagangan antara Persia dan Romawi dengan perjalanan musim dingin dan musim panas, serta memiliki kepemimpinan agama karena Ka'bah dan Darun Nadwah. Dijelaskan bagaimana setan mengaitkan penyembahan berhala (360 berhala) dengan kepentingan pribadi dan perdagangan Quraisy melalui perjanjian dengan suku-suku, serta mengutip ayat ﴿Dan mereka berkata, 'Jika kami mengikuti petunjuk bersamamu, kami akan dicabut dari tanah kami'﴾ dan hadith «Bersegeralah melakukan amal sebelum datangnya fitnah seperti potongan malam yang gelap» dalam Shahih Muslim. Selanjutnya, disebutkan tiga kesempatan yang dimanfaatkan Nabi ﷺ untuk mengubah keadaan ini: musim haji (bai'at Aqabah pertama dan kedua), bahasa Quraisy yang dominan, dan kebebasan orang Arab yang tidak pernah merasakan kehinaan. Mengacu pada hadith seorang pemuda (Abdullah bin Abbas) dalam Shahih Muslim untuk menunjukkan pendidikan Nabi ﷺ terhadap karakter yang kuat. Setelah itu, beralih ke silsilah Nabi ﷺ, namanya, dan maknanya, menghubungkan nama 'Muhammad' dan 'Ahmad' dengan pujian, serta menyebutkan Hasyim dan Abdul Muthalib (penggalian Zamzam, peristiwa

gajah), Abdulllah ayah Nabi dan kisah pengorbanan serta tebusan dengan seratus unta. Diakhiri dengan menyatakan bahwa keluarga Nabi adalah pemimpin yang tidak tergantikan, serta menyebutkan ayat Sungguh, telah datang kepada kalian seorang Rasul dari kalangan kalian, kemudian menyampaikan pelajaran yang dapat diambil dan doa. Kuliah ini kaya dengan pelajaran manajerial dan pendidikan, serta mengajak untuk mengikuti secara praktis, bukan sekadar klaim cinta.

KLJUČNE PORUKE

> Tangisan Nabi untuk umatnya dan syafaatnya bagi mereka, serta firman Allah kepadanya: «Sesungguhnya Allah tidak akan menyusahkanmu dalam umatmu» (Shahih Muslim), dan hubungannya dengan ayat Dan sungguh, Tuhanmu akan memberi kepadamu, sehingga engkau ridha.

> Mekah sebelum kenabian adalah tempat yang aman berkat Allah, dan pusat perdagangan dengan perjalanan musim dingin dan musim panas, serta memiliki kepemimpinan agama karena Ka'bah dan Dar Al-Nadwah.

> Banyaknya berhala di Mekah (360 berhala) terkait dengan kepentingan perdagangan Quraisy dan perjanjian mereka dengan suku-suku, bukan sekadar ibadah.

> Setan mengaitkan pengabaian agama dengan kepentingan pribadi, seperti dalam hadis «Segeralah melakukan amal sebelum datangnya fitnah seperti potongan malam yang gelap» (Shahih Muslim).

> Nabi memanfaatkan tiga kesempatan untuk mengubah keadaan: musim haji (Bai'at Aqabah pertama dan kedua), bahasa Quraisy yang dominan, dan kebebasan orang Arab yang tidak pernah merasakan kehinaan.

> Hadis tentang pemuda (Abdullah bin Abbas) dalam Shahih Muslim menunjukkan pendidikan Nabi terhadap karakter yang kuat yang mampu berdiskusi dan menuntut haknya.

> Nama Nabi «Muhammad» dan «Ahmad» terkait dengan pujian, dan menunjukkan karakter yang tenang dan seimbang yang membangun kebangkitan masyarakat.

> Abdul Muthalib dikenal karena menggali Zamzam dan peristiwa gajah, dan peristiwa gajah terjadi lima puluh hari sebelum kelahiran Nabi sebagai bukti kebenarannya.

> Keluarga Nabi memiliki kepemimpinan dan kekuasaan tetapi tidak kaya; Allah telah mempersiapkan namanya, keluarganya, zamannya, dan tempatnya.

ČLANAK

Pembukaan, puji dan shalawat kepada Nabi ﷺ

Segala puji bagi Allah yang berfirman: ﴿وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى﴾. Shalawat dan salam untuk Nabi kita Muhammad ﷺ, yang diutus oleh Tuhan kita sebagai saksi, pembawa kabar gembira, dan peringatan. Kami membaca dalam Surah Ad-Dhuha: ﴿وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى﴾, yang menenangkan hati kami.

Wahai Rasulullah, Engkau ridha sementara di antara kami ada yang disiksa atau dizalimi.

Tangisan Nabi ﷺ untuk umatnya dan kisah Amru bin Al-Ash

Dalam Sahih Muslim dari hadits Amru bin Al-Ash, Nabi ﷺ membaca: ﴿رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾. Dan membaca firman Allah di lisan Isa: ﴿إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾.

Kemudian Nabi ﷺ mengangkat tangannya ke langit dan menangis, lalu Allah berkata kepada Jibril, yang lebih tahu tentang Nabi kita: pergi kepadanya dan tanyakan: Apa yang membuatmu menangis? Jibril datang dan berkata: Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu menangis? Nabi ﷺ menjawab: Umatku, umatku. Jibril kembali kepada Allah, yang lebih tahu apa yang dikatakan Nabi-Nya, kemudian Allah berkata kepada Jibril: pergi kepada Muhammad dan katakan: Sesungguhnya Allah tidak akan menyusahkanmu dalam umatmu, Allah akan meridhai dan tidak akan menyusahkanmu.

Ketika disebutkan kata 'meridhai', mungkin itu berarti Dia akan memaafkan sebagian orang, sementara yang lainnya dari umatnya masuk neraka. Dia juga berkata: 'tidak akan ada yang menyusahkanmu' dalam umatmu. Hadits ini terdapat dalam Sahih Muslim.

Makna ﴿ولسوف يعطيك ربك فترضى﴾ dan Hadits Syafaat

Dan firman-Nya: ﴿وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى﴾, berarti Allah akan memberimu hingga engkau ridha. Dan tidak mungkin Nabi ﷺ ridha sementara di antara umatnya ada yang disiksa di neraka. Oleh karena itu, dalam hadits lain disebutkan bahwa Nabi ﷺ akan memberi syafaat untuk umatnya dan bersujud di bawah Arsy, setelah orang-orang datang kepada Adam, lalu kepada Ibrahim, lalu kepada Isa, hingga mereka sampai kepada Nabi kita dan sujud di bawah Arsy, dan dikatakan kepadanya: Mintalah, akan diberikan, dan beri syafaat, akan diterima. Kemudian dia terus memberi syafaat untuk umatnya, dan Allah berkata kepadanya: Pergilah dan keluarkan dari neraka orang yang dalam hatinya ada seberat biji sawi dari iman.

Nabi kita berkata: Wahai Rabb, umatku, umatku, dan merendahkan diri kepada Allah, berdoa dan bermunajat kepada Allah agar mengeluarkan umatnya dari neraka,

berkali-kali. Dan Nabi berharap kepada Allah hingga akhirnya Allah berkata kepadanya: Keluarkan dari neraka orang yang mengucapkan la ilaha illallah Muhammad Rasulullah, sebagai penghormatan kepada Muhammad bin Abdullah .

Kalian lihat bahwa yang kita bicarakan adalah yang mengeluarkan kita dari kegelapan menuju cahaya, yang menangis dan berkata: Ya Rabb, ummatku, ummatku. Bukankah ini menunjukkan cinta, kerinduan, dan mengikuti? Salah satu tanda cinta adalah mengikuti: قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ.

Tanda-tanda cinta, mengikuti, dan pentingnya meneladani.

Namun, jika seseorang mengklaim mencintai Nabi tetapi jauh darinya, ini bertentangan dengan tanda cinta. Mengabaikan shalat dan berkata bahwa Nabi — ini bukan cinta kepada Nabi. Makan yang haram dan berkata: Saya mencintai Nabi, ini bukan cinta kepada Nabi. Wanita yang bergaul bebas, memperlihatkan rambutnya, dan mengenakan pakaian yang tidak pantas sambil berkata: Saya mencintai Rasulullah, ini bertentangan dengan cinta. Wanita yang mengabaikan hak-haknya dan tugas yang diberikan Allah untuk membangun ummah dan anak-anak sambil berkata: Saya mencintai Rasulullah, ini bertentangan dengan mengikuti.

Itu adalah pengantar untuk menunjukkan siapa yang kita bicarakan, tentang Sayyid para awal dan akhir, tentang yang menangis untuk kita. Maka kita harus memiliki bagian dari shalat dan salam kepadanya, serta mengikuti sunnah dan meneladani akhlaknya . Kita ulangi firman Allah عز وجل: لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ.

Makkah sebelum Islam: keamanan, perdagangan, dan kepemimpinan agama.

Pembicaraan kita malam ini dalam pertemuan yang diberkahi adalah melanjutkan pembicaraan tentang dunia sebelum kelahiran Nabi . Kita telah menyebutkan bagaimana Persia, Romawi, dan Eropa sebelum Islam, dan bagaimana Jazirah Arab dalam kegelapan: setiap suku menyerang suku lainnya, pembunuhan, dan wanita tidak memiliki tempat dan dikubur hidup-hidup. Mari kita masuk ke Makkah.

Makkah memiliki pengaruh dalam perdagangan, karena Allah berfirman — dan aku ingatkan mereka tentang nikmat besar ini: لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ. Perjalanan musim dingin ke Yaman dan musim panas ke Syam. Makkah adalah pusat hubungan perdagangan antara Persia dan Romawi.

Mengapa Makkah secara khusus? Karena Makkah aman berbeda dengan suku-suku lainnya. Setiap suku menyerang suku lain, membunuh dan mengambil harta, tetapi Makkah aman di bawah perlindungan Allah عز وجل: أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجْبَى إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا مِّن لَّدُنَّا. Oleh karena itu, Makkah menjadi penghubung perdagangan antara Persia dan Romawi, dan para pedagangnya adalah orang-orang terkaya karena

mereka menjadi sumber perdagangan antara Persia dan Romawi dengan dua perjalanan: perjalanan musim dingin dan musim panas.

Selain itu, Makkah adalah pusat kepemimpinan agama, karena di dalamnya terdapat Ka'bah, dan haji yang didatangi oleh suku-suku dari berbagai tempat. Oleh karena itu, terdapat forum media dan pasar, serta ekonomi yang berkembang. Orang Arab memandang Makkah sebagai pemimpin Arab. Di Makkah terdapat Dar al-Nadwah yang digunakan untuk musyawarah dan pengambilan keputusan. Di Ka'bah terdapat tiga ratus enam puluh patung.

Banyaknya patung dan kepentingan pribadi Quraisy.

Baik, mengapa ada begitu banyak berhala? Dapat dikatakan bahwa setan mengaitkan penyembahan berhala bagi orang Quraisy dengan kepentingan pribadi. Apa artinya bagi Quraisy agar perdagangan mereka bergantung pada perjalanan musim dingin dan musim panas? Mereka mulai membuat perjanjian dengan suku-suku, misalnya, mereka sepakat dengan suku ini untuk menempatkan berhala di Ka'bah agar ada loyalitas di antara mereka, dan suku ini tidak akan menyerang atau mengganggu Quraisy jika mereka melewati karena mereka memiliki berhala di Ka'bah. Mungkin kedudukan dekat atau jauh dari Ka'bah dari berhala — bagi suku ini, apakah mereka kuat atau dekat? — menunjukkan status mereka, seberapa dekat berhala dengan Ka'bah. Jadi, ada tiga ratus enam puluh berhala di sekitar Ka'bah.

Alasan banyaknya berhala ini seperti yang saya sebutkan: karena Quraisy membuat perjanjian dengan suku-suku dan memastikan perdagangan mereka, mereka mulai membawa berhala sehingga suku ini berkata: kami memiliki berhala di Ka'bah dan Tuhan mereka di Ka'bah seperti yang mereka klaim, jadi mereka tidak akan mengganggu.

Baik, bisa dikatakan: dari mana? Mengapa Quraisy melakukan hal ini padahal mereka mengikuti agama Ibrahim? Dapat dikatakan bahwa setan mengaitkan hal ini dengan kepentingan pribadi, agar perdagangan mereka tidak hilang karena mereka kaya, sehingga setan mengaitkan kepentingan pribadi dengan berhala-berhala ini. Mungkin sama dengan apa yang terjadi di zaman kita sekarang.

Setan mengaitkan kepentingan pribadi dan meninggalkan agama

Artinya setan mengaitkan hal ini dengan kepentingan pribadi Anda, oleh karena itu Anda akan menemukan banyak orang yang berubah ketika masalahnya berkaitan dengan kepentingan pribadi mereka. Anda akan menemukan sebagian orang mengorbankan agama mereka, nilai-nilai, etika, dan hal-hal dasar. Bahkan Anda akan menemukan beberapa dari mereka berkompromi dalam agama Allah, atau seorang wanita jika berada di tempat kerja mungkin berkompromi dan menyenangkan atasan agar tetap di pekerjaan ini. Hal ini terkait dengan kepentingan pribadi, sehingga

seseorang mulai mengorbankan — menawar agama mereka — kecuali jika Allah mengasihani.

Oleh karena itu, dalam hadits sahih di Sahih Muslim, Nabi ﷺ bersabda: Segeralah beramal sebelum fitnah datang seperti potongan malam yang gelap, seorang lelaki di malam hari beriman dan di pagi hari menjadi kafir, atau di malam hari kafir dan di pagi hari beriman, menjual agamanya dengan imbalan dunia yang sedikit, atau seperti yang dikatakan Nabi ﷺ. Apa yang membuatnya berubah? Nabi ini menggambarkan pemandangan: menjadi beriman, tidur sebagai orang beriman dan bangun sebagai orang kafir, meskipun dia beriman di hari yang sama berubah menjadi kafir. Apa yang membuat dunia menjadi kepentingan? Kepentingan duniawi atau tujuan yang sederhana? Oleh karena itu, setan mengaitkan hal ini dengan kepentingan pribadi Quraisy.

Penolakan Quraisy terhadap tauhid karena takut pada perdagangan

Oleh karena itu, Al-Qur'an mengisyaratkan hal ini, sebagai bukti bahwa Nabi ﷺ ketika datang berkata kepada mereka: sembahlah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia dan tinggalkan penyembahan berhala dan patung. Mereka berkata: Kami akan meninggalkan harta kami, perdagangan kami, uang kami — logika yang sama. Dan Tuhan menggambarkan pemandangan ini: ﴿وَقَالُوا إِن نَّتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَا﴾ (wa qālū in nattabiʿi al-hudā maʿaka nutakhaṭṭaf min arḍinā) — "Dan mereka berkata, jika kami mengikuti petunjuk bersamamu, kami akan diserang dari tanah kami". Suku-suku akan menyerang kami, uang kami akan hilang, perdagangan kami akan hilang. Allah berfirman: ﴿أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا آمِنًا﴾ — Allah mengingatkan mereka tentang asal nikmat bahwa Allah menjadikan tempat suci ini aman, dan diharamkan berperang di dalamnya, dan diharamkan menumpahkan darah. Seandainya bukan karena nikmat Allah kepada mereka dengan keamanan ini, hal ini tidak akan terjadi: ﴿أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا آمِنًا﴾. Jadi.

Berpegang pada kebenaran dan tidak mengorbankan agama

Kita mengambil dari topik ini bahwa seorang Muslim seharusnya berpegang pada agamanya, dan tidak mengorbankan agama, prinsip, nilai, dan etika demi kepentingan pribadi; karena setan masuk dari pintu ini. Anda akan menemukan beberapa orang tidak berdiri pada kebenaran, dan tidak berdiri pada batasan Allah, karena hal ini berkaitan dengan kepentingan pribadi mereka: jika saya mengatakan hal ini mungkin akan mempengaruhi kepentingan pribadi saya. Dan setan masuk ke dalam diri manusia dari banyak pintu; kadang-kadang dari mereka yang mencintai uang? Dia masuk dari sisi mengambil uang haram, oleh karena itu Anda akan menemukan beberapa orang tidak peduli dari mana mereka makan dan dari mana mereka minum,

bahkan beberapa dari mereka mengambil warisan saudara perempuan atau kerabat mereka atau anak yatim. Maka kita harus tetap berpegang pada kebenaran.

Kita belajar dari tema ini agar tidak terpedaya oleh tipu daya setan, dan agar manusia teguh pada kebenaran. Jika keadaan di Mekkah seperti yang kita sebutkan: 360 berhala, Quraisy memiliki perjanjian dengan suku-suku, dan mereka merasa bahwa mereka adalah pemimpin dan segalanya, tidak ada yang — maksudnya, ketika Nabi datang, tidak ada seorang pun dari kaum Muslim yang bersamanya kecuali Abu Bakar dan kemudian Ali bin Abi Talib, dan seterusnya.

Tiga kesempatan yang ditekankan oleh Nabi

Lalu bagaimana Nabi akan mengubah realitas yang menyakitkan ini? Mungkin dari sudut pandang pribadi kita, kita akan berkata tidak ada kesempatan untuk mengubah realitas ini: 360 berhala, semuanya dalam kekufuran dan atheisme. Namun, lihatlah Nabi dan kita belajar dari beliau tentang ilmu manajemen dalam istilah kita saat ini, pelatihan manajemen, perencanaan masa depan, organisasi, manajemen bisnis, dan banyak hal lainnya. Namun kita katakan bahwa Nabi telah melampaui semua itu. Jadi, bagaimana Nabi akan mengubah realitas ini? Tiga kesempatan yang beliau manfaatkan dan fokuskan untuk mengubah keadaan yang menyakitkan ini. Kita juga belajar dari Nabi tentang tema ini: bahwa setiap dari kita melihat apa kesempatan nyata yang tersedia baginya, meskipun sedikit, dan bagaimana memanfaatkannya untuk mencapai hasil besar di tingkat pribadi atau untuk melayani Islam dan kaum Muslim, apapun profesinya, apakah dokter, pengusaha, pedagang, atau insinyur, bagaimana memanfaatkan kesempatan yang dimiliki untuk melayani Islam dan kaum Muslim. Nabi kita fokus pada tiga poin.

Poin pertama: Musim Haji

Poin pertama: Musim Haji. Haji adalah kesempatan emas karena semua suku datang ke Mekkah, jadi Nabi fokus pada poin ini dan berhasil, terbukti bahwa orang-orang pertama dari Madinah yang beliau temui adalah tujuh orang yang berbayar di Bai'at Aqabah pertama: tujuh orang yang beliau temui di musim haji pada hari terakhir dari hari-hari Tasyriq. Dan Bai'at Aqabah kedua yang memiliki ketentuan bai'at dan kesepakatan dengan Nabi untuk melindungi dan membela beliau serta berhijrah kepada mereka, terjadi di musim haji pada hari-hari terakhir Tasyriq di mana lebih dari 70 pria membai'at Nabi . Jadi, Nabi berhasil dan awal hijrah beliau ke Madinah dan koordinasi untuk Madinah. Nabi memanfaatkan musim haji karena semua orang datang kepada beliau, jika Nabi berhasil. Lihatlah visi tajam Nabi dan ilmu manajemen bagaimana Nabi memanfaatkan kesempatan sederhana untuk mencapai hasil besar. Mungkin jika kita melihat, kita akan berkata tidak ada kesempatan: mereka yang datang ke Mekkah semuanya kafir dan musyrik serta penyembah

berhala di sekitar Ka'bah, tetapi pandangan Nabi adalah pandangan tajam dan ilmu manajemen dari Nabi .

Poin kedua: Bahasa Quraisy

Poin kedua yang dimanfaatkan oleh Nabi adalah bahwa bahasa Quraisy adalah bahasa yang dominan, bahasa yang dikenal oleh semua suku Arab. Jadi Nabi memanfaatkan kesempatan ini untuk menyampaikan agama Allah سبحانه وتعالى. Oleh karena itu, beliau menyampaikan Islam kepada suku-suku dengan bahasa yang fasih dan jelas, dan beliau adalah yang paling fasih di antara mereka .

Poin ketiga: Kebebasan orang Arab dan tidak terjajah

Poin ketiga yang ditekankan oleh Nabi sebagai kesempatan yang dapat menghasilkan hasil besar adalah bahwa orang Arab tidak merasakan rasa hina; orang Arab adalah orang yang merdeka dan tidak merasakan rasa hina karena Jazirah Arab tidak pernah dijajah, sehingga orang Arab dibangun di atas kebebasan, keberanian, dan keberanian, artinya mereka tidak terbiasa dengan kehinaan dan kolonialisme; karena kehinaan dan kolonialisme membentuk karakter yang lemah, karakter yang tidak dapat mengikuti. Jadi Nabi memanfaatkan hal ini. Oleh karena itu, Nabi mendidik para sahabat yang merupakan pahlawan, bahkan ketika Quraisy menyiksa mereka, mereka tetap kuat. Nabi mendidik kita: Khabbab bin Al-Arat, Bilal bin Rabah, Ammar bin Yasir, dan lainnya dari para sahabat Rasulullah , mereka tetap teguh dalam menghadapi siksaan, kemudian terbuka, dan membela Rasulullah dalam berbagai pertempuran. Dan sifat ini adalah cara Nabi mendidik para sahabatnya.

Hadis tentang pemuda: Pendidikan karakter yang kuat

Berdasarkan hadis dalam Sahih Muslim tentang Ibn Abbas — bahwa Nabi tidak berbicara tentang Ibn Abbas, tetapi yang dimaksud dalam hadis adalah anak kecil Ibn Abbas — bahwa Nabi dibawa sebuah wadah berisi susu atau air dan di sampingnya ada seorang anak. Anak ini adalah Abdullah Ibn Abbas, yang masih kecil. Nabi ingin membagikan susu atau air itu kepada yang ada di sekitarnya, tetapi di sebelah kanannya ada Abdullah Ibn Abbas. Nabi melihatnya dan berkata: Apakah kamu mengizinkanku untuk memberi minum kepada orang-orang? Orang-orang itu adalah para sahabat besar: Abu Bakar, Umar. Perhatikan pandangan Nabi: Dia tidak mengabaikan anak ini atau berkata: Anak ini tidak ada hubungannya dengan kita, atau kamu masih kecil, tetapi Nabi mendidik — mendidik karakter yang sangat kuat — Apakah kamu mengizinkanku untuk memberi minum kepada orang-orang? Lihatlah jawaban sahabat ini yang dididik dengan cara ini. Dia berkata: Aku tidak akan mengutamakan siapa pun dari hakku darimu, wahai Rasulullah. Aku tidak akan mengutamakan siapa pun dari hakku darimu, wahai Rasulullah, hakku adalah hakku. Nabi berkata: Itu adalah haknya. Dan Nabi tersenyum. Pelajaran dari cerita ini adalah bahwa Nabi mendidik karakter yang kuat, dan ini yang seharusnya kita ambil

dari Nabi ﷺ dalam mendidik anak-anak kita: untuk mendidik karakter yang kuat yang mampu berdiskusi, berbicara, memberi semangat jiwa, memberi semangat pemikiran, yang bermanfaat bagi Islam dan umat Muslim. Dan kita memiliki pemuda yang kuat dalam Islam yang membawa pemikiran dan visi.

Pendidikan Anak antara Perhatian terhadap Materi dan Nutrisi Jiwa

Tidak seperti sebagian dari kita hari ini atau sebagian dari kaum Muslimin: kita melihat sebagian Muslim fokus dalam mendidik anak-anaknya pada makanan, minuman, dan hiburan, dan ini tidak merugikan — maksudnya tidak apa-apa — tetapi kita menemukan sebagian ayah dan ibu mengabaikan pendidikan: bagaimana mendidik anak laki-laki dan perempuan ini dengan pendidikan yang benar yang mampu berbicara, berdiskusi, berkonsultasi, mengemukakan ide-ide, berdiskusi. Kita menemukan beberapa anak Muslim tidak bisa berbicara dengan dua kata, dan semua yang — maksudnya beberapa perhatian orang tua — makanan, minuman, pendidikan, dan nutrisi jiwa. Membangun karakter yang kuat. Jadi kita ajarkan anak-anak kita tentang itu. Tetapi untuk — maksudnya orang yang kuat dalam berbicara — kita dorong dia untuk mengungkapkan pendapatnya, untuk berdialog, untuk berdiskusi. Kita tidak membangun karakter yang lemah hanya dengan satu kata yang mungkin membuatnya menangis, maksudnya sudah mencapai usia 15 atau 17 tahun mungkin satu kata membuatnya menangis. Di mana pendidikan yang benar yang kita teladani dari Nabi ﷺ sebagaimana dia mendidik sahabat-sahabatnya yang mulia?

Dalam Rasulullah Segala Sesuatu

Kita fokus pada poin ini karena kita mengatakan bahwa dalam Rasulullah ﷺ ada segalanya. Jika kamu ingin belajar tentang kehidupan keluarga, maka dari Nabi ﷺ, jika kamu ingin belajar tentang pendidikan anak, maka dari Nabi ﷺ, jika kamu ingin belajar tentang kehidupan ekonomi — Nabi ﷺ berkata — kehidupan politik dari Nabi, segalanya ada dalam Rasulullah ﷺ.

Keturunan Nabi ﷺ dan Namanya

Inilah keadaan Mekah. Kita masuk ke dalam pembicaraan tentang keluarga Nabi ﷺ: Nama Nabi ﷺ adalah Muhammad, dan keturunannya sampai kepada Ibrahim a.s. hingga Nabi kita Adam, yaitu Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hashim bin Abdul Manaf bin Qusai bin Kilab bin Murrah bin Kinanah bin Khuzaymah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan hingga Nabi kita Ibrahim a.s. Nama ibunya adalah Aminah binti Wahb dari kalangan terbaik kaumnya.

Kita ajarkan anak-anak kita nama Nabi setidaknya, nama tiga kata. Beberapa anak Muslim dan anak perempuan Muslim jika kamu bertanya tentang pemain tertentu atau terkenal — aku tidak ingat nama pemainnya — dan berapa banyak pertandingan yang

dia ikuti atau berapa banyak gol yang dia cetak di Piala Dunia, dan mungkin beberapa anak perempuan Muslim menghafal nama-nama aktris, penari, dan wanita yang tidak baik, dan jika kamu bertanya tentang nama Nabi, mereka tidak tahu, atau jika kamu bertanya nama Nabi, mereka tidak tahu. Bukankah ini, wahai kaum Muslimin, merupakan kelalaian dari ayah dan ibu dalam pendidikan? Ini yang mengeluarkan kita dari kegelapan menuju cahaya, jika anak-anak kita tidak tahu bahkan namanya. Mungkin kamu bertanya kepadanya apa yang dikatakan Muhammad, jika kamu bertanya apa nama ayahnya? Apa nama ibunya? Tidak tahu. Jadi kita katakan bahwa ini adalah kelalaian dalam umat, bagaimana kita ingin umat yang kuat yang dibantu Allah untuk menegakkan Islam dan kaum Muslimin sementara kita tidak tahu sejarah Nabi ﷺ? Kakeknya memberinya nama ini, kakeknya memberinya nama ini, dan nama ini tidak dikenal di kalangan orang Arab, jadi ketika kakeknya memberinya nama ini, dia melakukan aqiqah.

Nama Muhammad ﷺ dan Artinya

Mereka bertanya kepadanya: Mengapa kamu memberinya nama ini? Apakah kamu ingin menamai anak-anakmu dan kakek-kakekmu dengan nama ini? Seolah-olah Allah menggerakkan lidah Abdul Muthalib. Abdul Muthalib berkata: Aku menamainya Muhammad agar dia dipuji di bumi dan dipuji di langit. Nama Muhammad adalah yang dipuji atas perbuatan-perbuatannya yang baik, sehingga dipuji dan dipuji dan dipuji hingga menjadi yang terpuji. Dalam Taurat namanya Ahmad. ﴿وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِن بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ﴾ — "Dan memberi kabar gembira tentang seorang Rasul yang akan datang setelahku namanya Ahmad".

Ahmad dan Muhammad: Dua nama yang terkait dengan pujian

Bagaimana ini bisa menjadi Muhammad dan ini Ahmad? Ahmad adalah nama yang menunjukkan keutamaan, seperti kita katakan: yang paling berilmu di antara para ilmuwan, yang paling hadir di antara yang hadir, yang terbaik di antara yang baik, dan yang paling bersyukur di antara yang bersyukur. Artinya, dia memuji Allah dan kemudian dipuji oleh manusia. Ahmad namanya Ahmad yang berarti dia memuji Allah, lalu dipuji oleh manusia, sehingga menjadi terpuji di bumi dan di langit, semoga shalawat dan salam tercurah kepadanya. Nama Nabi kita ﷺ sangat terkait dengan pujian, dan banyak hadis tentang itu. Di hari kiamat: "Bersamaku panji pujian", dan dalam hadis yang sahih: "Kemudian pergi dan sujudlah serta pujilah Allah dengan pujian yang belum pernah dipuji oleh siapa pun sebelumnya."

Dan pujian terkait dengan segala sesuatu dalam hidup kita: setelah makan "Alhamdulillah", setelah kesulitan "Alhamdulillah", setelah kembali dari perjalanan: "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un"... "Kembali kepada Allah, bertaubat kepada Tuhan kita, memuji-Nya". Jadi, nama Nabi terkait dengan pujian, seperti dalam doa, dia terkait dengan pujian karena Allah عز وجل memujinya, dan karena Allah mengakhiri

para nabi dengan dia sehingga menjadikannya terpuji di bumi dan di langit. Nama Muhammad adalah bukti kebenaran Nabi ﷺ: Muhammad ﷺ terpuji di bumi dan terpuji di langit.

Makna nama menunjukkan kepribadian yang tenang dan seimbang

Nama Nabi ﷺ adalah nama yang menunjukkan ketenangan, kepribadian yang tenang, karena Muhammad adalah yang selalu memuji Allah dengan banyak. Dia menunjukkan kepribadian yang tenang dan seimbang. Kepribadian yang tenang dan seimbang adalah yang membangun kemajuan masyarakat dan perkembangan, dan itulah yang ada pada Nabi kita ﷺ.

Hasyim, kakek Nabi ﷺ

Sekarang kita berbicara tentang ayahnya dan kakeknya serta nenek moyangnya dari keluarga Nabi. Kita mulai dengan Hasyim: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim. Kita mulai dari atas. Hasyim adalah yang mengurus penyediaan air dan makanan, dan dia adalah yang pertama memberi makanan kepada kaumnya, dan yang pertama memberi makanan kepada para jemaah haji. Nama aslinya adalah Amru, dia tidak disebut Hasyim kecuali karena roti, karena dia memberi makan para jemaah haji dan memberinya minum, dan dia adalah yang pertama kali menetapkan perjalanan musim dingin dan musim panas.

Abdul Muthalib dan penggalian Zamzam

Abdul Muthalib: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib. Kita telah berbicara tentang Hasyim, sekarang kita berbicara bahwa Abdul Muthalib dijuluki Al-Fayyad karena banyaknya kedermawanan dan kemurahannya, dan dia memiliki wajah yang besar yang dihormati di antara Quraisy, dan dia adalah salah satu yang bertanggung jawab atas Ka'bah, dan dia memiliki kedudukan di Mekkah. Salah satu hal terpenting yang terjadi padanya terkait dengan rumah adalah dua hal: yang pertama adalah penggalian Zamzam. Kita tahu bahwa Zamzam digali di Hagar ketika Ibrahim meninggalkannya, dan dia berlari bolak-balik antara Safa dan Marwah, kemudian air memancar dari bawahnya, lalu Zamzam menghilang hingga zaman Abdul Muthalib.

Suatu malam, Abdul Muthalib tidur dan melihat mimpi yang memberitahunya di mana air Zamzam berada, dan di mana harus menggali dengan tepat, dan dia dijelaskan dalam mimpi tersebut beberapa kali. Mimpinya berulang, jadi dia pergi ke tempat yang dia lihat dalam mimpi dan menggali tempat itu. Ketika dia mulai menggali, dia menemukan emas dan menemukan barang-barang yang ditinggalkan oleh para Brahmana, jadi dia menjadikan emas itu untuk pintu Ka'bah dan mulai menggali. Quraisy berselisih dengan Abdul Muthalib dalam hal ini, mereka berkata: Zamzam adalah milik ayah kami Ismail dan kami berhak atasnya, kami harus ikut serta. Abdul

Muthalib berkata: Ini adalah urusan yang Allah khususkan untukku sendiri, aku tidak bisa membagikannya dengan kalian. Mereka berkata: Itu tidak mungkin. Mereka berkata: Mari kita minta keputusan kepada dukun, jadi itu adalah salah satu kebiasaan mereka, mereka kembali kepada para dukun untuk meminta keputusan.

Mereka berangkat ke arah Syam untuk meminta keputusan kepada kahanah tentang hal ini. Ketika dalam perjalanan, Allah menunjukkan sesuatu yang menandakan bahwa urusan ini khusus untuk Abdul Muthalib. Air yang mereka bawa untuk diminum habis, dan mereka mulai kehausan. Mereka mencari air tetapi tidak menemukannya dan menyerah pada kematian. Abdul Muthalib berkata kepada mereka: 'Setiap orang gali kuburnya, jika yang lain mati, yang hidup akan menimbunnya dengan tanah, dan jika tersisa satu orang, jika ada rombongan lewat, dia akan menguburkannya. Lebih baik satu hilang daripada semua hilang.' Mereka mulai menggali, masing-masing di tempatnya, menunggu kematian di padang pasir, tidak ada air.

Kemudian Abdul Muthalib berkata: 'Demi Allah, wahai kaum, ini tidak benar, kita tidak bisa menunggu kematian. Kita harus mencari dan bergerak, aku akan pergi.' Dia berangkat mencari. Namun mereka sangat kehausan. Ketika Abdul Muthalib pergi dan menaiki unta untuk bergerak dari tempat itu, tiba-tiba air segar muncul dari bawah unta Abdul Muthalib. Setelah Abdul Muthalib dan rombongan meminum, mereka berkata: 'Demi Allah, kami tidak akan pergi untuk meminta keputusan kepadamu kepada kahanah.' Allah menunjukkan pemandangan ini kepada mereka, artinya mereka berkata: 'Dialah yang memberikanmu air ini di padang pasir ini, dialah yang memberimu air Zamzam.'

Peristiwa Gajah

Hal kedua yang khusus untuk Abdul Muthalib adalah Peristiwa Gajah. Inti ceritanya adalah bahwa Abrahah memerintah Yaman, Sana'a, dan membangun gereja, serta ingin mengalihkan para jemaah haji ke sana. Salah satu orang Arab mendengar hal itu, dan pada malam hari dia menyelinap dan mengotori gereja tersebut dengan kencing dan kotoran. Ketika Abrahah mengetahuinya, dia sangat marah dan memutuskan untuk membawa pasukan besar dengan gajah untuk menghancurkan Ka'bah. Dia bergerak hingga tiba di pinggiran Mekah, mengambil harta Quraisy, dan Quraisy ketakutan, pergi ke puncak gunung karena dia membawa pasukan yang sangat besar, dengan gajah di depannya, mereka tidak mampu melawannya.

Dia bahkan mengambil unta dari unta Abdul Muthalib. Abdul Muthalib pergi menemuinya dan berkata: 'Aku ingin unta-untaku.' Abrahah berkata: 'Aku mengira kamu datang untuk meminta agar Ka'bah tidak dihancurkan.' Abdul Muthalib menjawab: 'Aku tidak datang untuk itu, aku adalah pemilik unta dan untuk rumah ini ada pemilik yang melindunginya.' Kalimat terkenalnya. Setelah itu, Allah mengirimkan burung-burung Ababil, setiap burung membawa di paruhnya tiga batu: satu batu di paruhnya dan dua batu di kakinya. Siapa pun yang terkena batu ini pasti jatuh

terkapar. Gajah yang memimpin pasukan itu, ketika bergerak ke arah selain Ka'bah, bergerak, tetapi ketika ke arah Ka'bah, ia berhenti, dan burung-burung Ababil turun dan melemparkan batu-batu kepada mereka, melemparkan batu dari tanah liat, sehingga mereka menjadi seperti daun yang dimakan, seperti dalam Surah Al-Fil yang menjelaskan cerita ini. Abrahah kembali melarikan diri dan terkena penyakit parah hingga tiba di pinggiran Sana'a dalam keadaan sakit parah, lalu meninggal.

Pelajaran dari cerita ini adalah bahwa Allah melindungi rumah ini, dan cerita ini terjadi sangat penting, lima puluh hari sebelum kelahiran Nabi ﷺ, menurut beberapa riwayat. Cerita ini adalah bukti kebenaran Nabi ﷺ. Kenapa? Karena bahkan Quraisy sebelumnya berbicara: berhala yang melindungi. Namun dalam cerita ini, Quraisy tidak mengatakan berhala, mereka mengatakan Allah yang melindungi rumah-Nya. Cerita ini adalah bukti kebenaran Nabi: siapa pun yang datang ke rumah suci ini dan mengklaim kenabian atau berbohong tidak akan berhasil karena Allah akan menghancurkannya seperti Dia menghancurkan Abrahah dan orang-orang bersamanya. Jadi cerita ini adalah bukti kebenaran Nabi ﷺ dan bahwa dia berada di jalan yang benar.

Pelajaran dari Peristiwa Gajah

Hal lain yang kita ambil dari cerita ini adalah bahwa hal-hal besar membentuk pria. Ini adalah peristiwa yang sangat besar dan manfaatnya adalah membentuk pria. Bayangkan Abdul Muthalib berani menemui Abrahah dan berkata: 'Kembalikan unta-untaku.' Bayangkan ibu Nabi ﷺ menceritakan cerita ini kepada Nabi, dia berkata, sebelum dia lahir lima puluh hari, bayangkan pemandangannya: Abrahah datang dengan raja dan pasukan besar, dan kakekmu keluar dan seterusnya. Bayangkan seluruh masyarakat menceritakan kepada anak-anak yang tumbuh di tahun-tahun itu, masing-masing memiliki cerita itu dan mereka berkata kepada mereka bahwa Allah melindungi rumah-Nya dari Abrahah dan menghancurkan Abrahah dan gajah, berkah karena seluruh Quraisy melihat pemandangan ini dari puncak gunung.

Abdullah, Ayah Nabi ﷺ dan Kisah yang Terluka

Ayah Nabi ﷺ bernama Abdullah: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hashim. Abdullah adalah ayah Nabi ﷺ, dan dia adalah salah satu anak Abdul Muthalib yang terbaik dan paling dicintainya, dan dia adalah yang terkorban. Dalam hadits, Nabi ﷺ bersabda: 'Aku adalah anak dari dua yang terkorban.' Yang pertama adalah Ismail, ketika dia berkata: ﴿يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ﴾ — 'Wahai anakku, aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka lihatlah apa yang kamu lihat.' Dia menjawab: ﴿يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ﴾ — 'Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan, kamu akan mendapati aku, insya Allah, termasuk orang-orang yang sabar.' Dan Allah berfirman: ﴿وَفَدَيْنَاهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ﴾ —

'Dan kami menebusnya dengan sembelihan yang besar.' Dan yang terkorban kedua adalah ayahnya.

Dan alasannya adalah ayahnya ingin menyembelihnya karena Abdul Muthalib, pada kisah menggali sumur Zamzam, hanya memiliki satu anak. Ketika Quraisy berselisih dengannya tentang sumur tersebut, Abdul Muthalib bernazar jika Allah memberinya sepuluh anak untuk melindunginya, ia akan menyembelih salah satu dari mereka. Allah pun memberinya sepuluh anak. Di sini Abdul Muthalib memutuskan untuk memenuhi nazarnya dan menyembelih salah satu dari mereka, lalu ia mengumpulkan sepuluh anaknya dan memberitahukan nazarnya, mereka pun melakukan undian dan jatuh pada Abdullah. Abdullah ini adalah anak kesayangannya, ketika ia ingin menyembelihnya, para pamannya dan kerabatnya menentangnya.

Tebusan Abdullah bin Abdul Muthalib

Mereka berkata kepadanya: Bagaimana kau bisa menyembelihnya? Setelah itu mereka sepakat untuk pergi ke dukun dan meminta pendapatnya. Ketika mereka pergi, dukun itu berkata: Kalian harus menaruh sepuluh unta sebagai tebusan untuk Abdullah, dan melakukan undian — maksudnya seperti yang dikenal di kalangan para dukun saat itu dengan melempar anak panah. Yang penting: sepuluh unta sebagai tebusan untuk Abdullah.

Jika dukun itu berkata — maksudnya jika hasilnya tidak adil — kalian harus menambah sepuluh unta lagi hingga undian jatuh pada unta. Mereka meletakkan undian pada sepuluh unta dengan Abdullah, dan hasilnya jatuh pada Abdullah untuk disembelih, maka mereka menambah sepuluh. Hal yang sama: pada Abdullah tiga puluh, empat puluh, hingga mencapai seratus unta, kemudian undian jatuh pada unta, maka unta-unta itu disembelih — maksudnya demikian disembelih, tidak ada yang menolak untuk mengambilnya. Siapa pun yang ingin mengambilnya, baik manusia atau hewan, seratus unta.

Dengan demikian, Abdullah, ayah Nabi ﷺ, selamat dari penyembelihan, sambil berkata: Aku adalah anak dari dua yang disembelih. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada junjungan kita Muhammad ﷺ dan keluarganya serta para sahabatnya.

Keluarga Nabi ﷺ: Kepemimpinan Tanpa Kekayaan

Yang menarik dalam hal ini adalah bahwa keluarga Nabi ﷺ bukanlah keluarga yang kaya, mereka adalah keluarga yang terhormat — sebuah keluarga, kepemimpinan dan kekuasaan di Mekkah, tetapi mereka tidak kaya. Mungkin Allah ingin Nabi ﷺ berasal dari kalangan yang sederhana.

Allah Azza wa Jalla mempersiapkan Jazirah Arab untuk Nabi ﷺ, mempersiapkan namanya, mempersiapkan keluarganya, mempersiapkan ibunya, mempersiapkan — mempersiapkan tempatnya, mempersiapkan waktunya. Seluruh dunia berada dalam

kegelapan dan penindasan, dan dunia membutuhkan seseorang untuk memperbaiki keadaan ini, dunia dengan segala isinya. Maka Allah menghendaki kelahiran Nabi ﷺ pada waktu ini setelah Allah mempersiapkan segala sesuatunya untuknya.

Dari Diri Kalian Sendiri: Keterikatan Seluruh Dunia kepada Nabi ﷺ

Saya akhiri dengan ayat terakhir dari firman Allah Azza wa Jalla: لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ (laqad jāʾakum rasūlun min anfusikum) — "yaitu dari kaummu dan dari kalian". Beberapa mufassir dalam ayat ini mengatakan: Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang Rasul dari diri kalian sendiri — maksudnya dari kalian, wahai orang Arab. Dan setiap orang yang memiliki hubungan dengan Rasulullah ﷺ, sehingga setiap dari kita merasa memiliki keterikatan dan afiliasi dengan Nabi ﷺ.

Kakek beliau berasal dari Yaman, kakek Ibrahim dari Irak, dan kakek Hajar dari Mesir. Beliau berasal dari Mekkah dan tinggal di Madinah. Paman dari ayahnya berasal dari Madinah, dan kakeknya, Hasyim, dimakamkan di Gaza, sehingga disebut Gaza Hasyim. Cucu-cucunya tinggal di Maroko dan Yordania, sementara beliau tinggal di Jazirah Arab. Maka, penduduk Teluk merasa bahwa mereka bagian dari beliau. Um Aiman berasal dari Sudan, dan penduduk Syam ketika ibunya hamil melihat cahaya yang menerangi istana-istana Syam. Setiap orang memiliki hubungan dengan Rasulullah ﷺ.

Pelajaran yang Dipetik

Pelajaran yang dipetik dari keadaan dunia sebelum kelahiran Nabi ﷺ dan Jazirah Arab:

Pertama: Firman Allah عز وجل: وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ (waʿlamū anna fīkum rasūla Allāhi) — "Dan ketahuilah bahwa di antara kalian ada Rasulullah." Ini adalah ayat yang sangat penting yang harus kita ingat, kita meneladani Nabi ﷺ. Ketahuilah bahwa di antara kalian ada Rasulullah: kita meneladani dan mengikuti akhlak serta perilakunya.

Dari pelajaran yang dipetik: dunia sebelum kelahiran Nabi sangat gelap, setiap suku saling menyerang, dan tidak ada keamanan. Keruntuhan peradaban terjadi ketika kebenaran hilang: ketika kebenaran hilang, peradaban Persia, Romawi, Eropa, dan lainnya runtuh. Ini adalah kaidah: ketika kebenaran hilang, peradaban dan negara runtuh, dan penyebab utama keruntuhan negara adalah kezaliman.

Juga dari pelajaran yang dipetik: tidak ada putus asa, ya untuk harapan. Nabi datang ke realitas yang sangat sulit seperti yang telah kita sebutkan, beliau tidak putus asa, melainkan mulai menyebarkan Islam hingga Islam menjangkau seluruh penjuru dunia.

Dari pelajaran yang dipetik bahwa Islam dan Nabi ﷺ memuliakan wanita dan anak perempuan setelah sebelumnya mereka diperjualbelikan dan dikubur hidup-hidup pada masa jahiliyah.

Dari pelajaran yang dipetik bahwa kita harus berpegang pada kebenaran dan menjauhkan diri dari kepentingan pribadi, serta menjadikan kebenaran dan keridhaan Allah عز وجل sebagai tujuan kita.

Dan dari pelajaran yang dipetik bahwa kita dapat mengubah peluang yang sedikit menjadi kekuatan.

Juga dari pelajaran yang dipetik bahwa psikologi seorang pembaharu sangat bersyukur kepada Allah عز وجل.

Juga dari pelajaran yang dapat diambil: keluarga yang terhormat, keluarga sederhana bangga akan diri mereka; karena Rasulullah ﷺ adalah seperti mereka, beliau seorang yatim yang miskin. Seorang yatim yang dimuliakan karena kehormatan ini, maka muliakanlah para yatim dan orang-orang miskin.

Akhirnya dari pelajaran yang dapat diambil: peristiwa besar menciptakan lelaki. Peristiwa gajah telah menciptakan lelaki-lelaki yang baik. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada junjungan kita Muhammad ﷺ.

Doa

Ya Allah, kami memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang Engkau miliki, yang Engkau sebutkan untuk diri-Mu, atau yang Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada salah satu makhluk-Mu, atau yang Engkau simpan dalam ilmu gaib di sisi-Mu, agar Engkau menjadikan Al-Qur'an yang mulia sebagai kebangkitan hati kami, penghilang kesedihan kami, dan penuntun kami kepada-Mu dan ke surga yang penuh kenikmatan.

Ya Allah, jadikanlah kami mengikuti kebenaran mengikuti Nabi ﷺ, dan berikanlah kami minuman dari tangan mulia beliau yang menyegarkan dan memuaskan, yang tidak akan membuat kami haus selamanya.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum Muslimin, ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum Muslimin, ya Allah, berikanlah kekuatan dan kekuasaan kepada umat ini, wahai Yang Maha Mulia dan Maha Penghormatan, dan bimbinglah kami kepada apa yang Engkau cintai dan ridhoi, perbaiki pemuda dan pemudi Muslim serta keluarga Muslim, dan bimbinglah kami semua kepada apa yang Engkau cintai dan ridhoi.

Dan akhir doa kami, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga Allah membalas kebaikan kalian. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(﴿ولسوف يعطيك ربك فترضى﴾ الضحى: 5)

(﴿رب إنهن أضللن كثيرًا من الناس فمن تبعني فإنه مني ومن عصاني فإنك غفور رحيم﴾ الأنعام: 116 — قرأها النبي ﷺ كما في حديث عمرو بن العاص

(﴿إن تعذبهم فإنهم عبادك وإن تغفر لهم فإنك أنت العزيز الحكيم﴾ المائدة: 118 — على لسان عيسى

(﴿قل إن كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله﴾ آل عمران: 31)

التوبة: 128 (﴿لقد جاءكم رسول من أنفسكم عزيز عليه ما عنتم حريص عليكم بالمؤمنين رءوف رحيم﴾)

قريش: 1-2 (﴿لإيلاف قريش إيلافهم رحلة الشتاء والصيف﴾)

القصص: 57 (﴿أولم نمكن لهم حرمًا آمنًا يجبى إليه ثمرات كل شيء رزقًا من لدنا﴾)

الصف: 6 (﴿ومبشرًا برسول يأتي من بعدي اسمه أحمد﴾) القصص: 57 (﴿وقالوا إن نتبع الهدى معك نتخطف من أرضنا﴾)

الصافات: 102 (﴿يا بني إني أرى في المنام أني أذبحك فانظر ماذا ترى﴾)

الصافات: 107 (﴿وفديناه بذبح عظيم﴾) الصافات: 102 (﴿يا أبت افعل ما تؤمر ستجدني إن شاء الله من الصابرين﴾)

الحجرات: 2 (﴿واعلموا أن فيكم رسول الله﴾)

«صحيح مسلم — حديث عمرو بن العاص في بكاء النبي ﷺ لأمته وقول الله له: «إن الله لن يسوءك في أمتك

«صحيح مسلم — حديث «بادروا بالأعمال فتنا كقطع الليل المظلم، يمسي الرجل مؤمنًا ويبيت كافرًا... يبيع دينه بعرض من الدنيا قليل

«صحيح مسلم — حديث الغلام (عبد الله بن عباس) وقوله: «لا أوثر بنصيبي منك أحدًا يا رسول الله

حديث «أنا ابن الذبيحين» — إشارة إلى إسماعيل وعبد الله بن عبد المطلب

«حديث الشفاعة: «سل تعط، واشفع تشفع» و«أخرج من كان في قلبه مثقال ذرة من إيمان

حديث «ثم اذهب فاسجد واحمد الله بمحامد لم يحمده بها أحد قبل» — في الصحيح حديث «معي لواء الحمد» — يوم القيامة

#Makkah sebelum Kenabian #Keamanan suci dan perdagangan Quraisy

#Berhala dan kepentingan pribadi #Keturunan dan keluarga Rasulullah ﷺ #Tahun Gajah dan Zamzam

#Tiga kesempatan yang dimanfaatkan oleh Rasulullah ﷺ

#Pendidikan untuk membentuk karakter yang kuat #Mengikuti sebagai bukti cinta

Generated by MinbarLive — Knowledge Library · https://minbarlive.com/videos/id/makkah-sebelum-kenabian-sejarah-dan-asal-usul-keluarga-nabi-muhammad